

**DESKRIPSI PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA DIMENSI BERGOTONG ROYONG**

***DESCRIPTION OF STUDENTS' UNDERSTANDING IN THE PANCASILA STUDENT
PROFILE ON THE DIMENSIONS OF MUTUAL COOPERATION***

Nur Hasanah¹, Almustari Enteding^{2*}, M. Jayadin Ilham³, Ahmadin⁴, Spentri Tahengo⁵

¹PPkn Universitas Tompotika Luwuk Banggai
Email: hasanah14790@gmail.com

²PPkn Universitas Tompotika Luwuk Banggai
Email: tarienteding@gmail.com

³PPkn Universitas Tompotika Luwuk Banggai
Email: jaya23ilham@gmail.com

⁴PPkn Universitas Tompotika Luwuk Banggai
Email: adhien.fkip@gmail.com

⁵PPkn Universitas Tompotika Luwuk Banggai
Email: spentritahengo17@gmail.com

*Korespondensi email: tarienteding@gmail.com

ABSTRAK

Peneliti mendapati bahwa ada beberapa peserta didik yang belum memahami profil pelajar pancasila yang diterapkan. Oleh karena itu, melalui penerapan profil pelajar pancasila pada peserta didik, peserta didik akan mampu memahami, menghayati dan melaksanakan nilai pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pemahaman peserta didik pada dimensi bergotong royong dalam profil pelajar pancasila. Penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Luwuk. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dimensi bergotong royong dalam profil pelajar pancasila sudah diterapkan, peserta didik mampu menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama di lingkungan sekolah serta memberi semangat kepada teman lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama, tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan sekolah serta mengupayakan hal yang dianggap penting dan berharga kepada temannya di lingkungan sekolah yang membutuhkan bantuan. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat memahami dan menerapkan profil pelajar pancasila pada dimensi bergotong royong di SMP Negeri 3 Luwuk. Nilai karakter gotong-royong sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena peserta didik yang tidak memiliki pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan gotong-royong akan berdampak kurang baik terhadap perilaku di lingkungan sosialnya.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Gotong-royong.

ABSTRACT

Researchers found that there were several students who did not understand the Pancasila student profile that was applied. Therefore, through applying the Pancasila student profile to students, students will be able to understand, appreciate and implement the values of Pancasila. This research aims to determine the description of students' understanding of the

dimensions of mutual cooperation in the Pancasila student profile. The research uses descriptive with a qualitative approach. This research was conducted at SMP Negeri 3 Luwuk. This research uses observation, interview and documentation techniques. The results of research on the dimension of mutual cooperation in the profile of Pancasila students have been implemented, students are able to align their own actions with the actions of others to carry out activities to achieve common goals in the school environment and encourage other friends to work effectively and achieve common goals, responsive to the social environment in accordance with the demands of their social role and contribute according to school needs and strive for things that are considered important and valuable to their friends in the school environment who need help. It can be concluded that students can understand and apply the Pancasila student profile in the dimension of mutual cooperation at SMP Negeri 3 Luwuk. The value of the character of mutual cooperation is very important for students to have because students who do not have experience participating in mutual cooperation activities will have a negative impact on behavior in their social environment.

Keyword: Pancasila Student Profile, Mutual Cooperation.

PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila tertera dalam perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Lahirnya profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar yakni dengan tujuan agar pelajar Indonesia memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) memiliki sebuah visi dan misi untuk menciptakan pelajar Pancasila. Menurut (Muhdhor et al., 2023) Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu usaha meningkatkan kualitas Pendidikan yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era digital globalisasi ini, peran pendidikan dan karakter sangat dibutuhkan untuk memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia. Menurut (Karuna et al., 2023) profil pelajar Pancasila dipahami sebagai bentuk penerjemahan terhadap tujuan Pendidikan nasional sehingga harus digunakan sebagai referensi atau acuan utama dalam berbagai kebijakan pemerintah, terutama acuan bagi para pendidik dalam rangkai pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu Profil pelajar Pancasila harus dipahami dan diamalkan oleh seluruh pemangku kepentingan. Kebijakan tersebut mulai ditetapkan sejalan dengan upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas Pendidikan melalui penerapan kurikulum merdeka belajar.

Menurut Kahfi (Ulandari & Rapita, 2023), kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia. Selanjutnya, (Mulyani et al., 2023) menyatakan bahwa Profil pelajar Pancasila merupakan pelaksanaan dari adanya kurikulum merdeka yang melandaskan terjadinya implementasi yang diharapkan. Profil pelajar Pancasila dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Berdasarkan observasi ditemukan bahwa Kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 3 Luwuk sudah diterapkan sejak tahun 2021. Kurikulum merdeka diterapkan di kelas VII dan VIII. Akan tetapi meskipun sudah menggunakan kurikulum merdeka SMP Negeri 3 Luwuk masih juga menggunakan kurikulum 2013 yang diterapkan di kelas IX.

Peneliti mendapati bahwa ada beberapa peserta didik yang belum memahami profil pelajar pancasila yang diterapkan di SMP Negeri 3 Luwuk. Akan tetapi pihak sekolah tetap berusaha menanamkan profil pelajar pancasila pada peserta didik, agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai pancasila. Peneliti juga mendapatkan bahwa keenam dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasila telah diterapkan oleh guru di SMP Negeri 3 Luwuk melalui modul ajar yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti hanya fokus kepada 1 dimensi saja yang ada dalam profil pelajar pancasila yaitu dimensi bergotong royong. Dimana bergotong royong ini berfokus pada kemampuan bekerja sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Dimensi gotong royong ini mempunyai tiga indikator yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Hal ini berdasarkan hasil riset dari (Suhana & Wardani, 2022) bahwa dalam implementasinya, diorama berbasis audio-visual pada pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik sehingga memberikan gambaran nyata akan pentingnya bergotong royong sebagai implementasi dari Profil Pelajar Pancasila.

Menurut (Diputera et al., 2022) dimensi bergotong-royong dapat dilakukan menggunakan guru berbagi desain pembelajaran agar anak bisa mengenal identitas dirinya, budayanya, serta mengenal apa itu Pancasila. Kegiatan bergotong royong yang ada di SMP Negeri 3 Luwuk adalah kegiatan kerja bakti. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali, dengan kegiatan kerja bakti peserta didik dapat bekerjasama untuk membersihkan lingkungan sekolah, ruang guru, dan ruang kelas. Akan tetapi kegiatan ini kurang diminati oleh peserta didik lainnya sehingga ada yang bekerja dan ada juga yang tidak bekerja (bermain). Menurut (Irawati et al., 2022) Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh diantaranya sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggungjawab, peduli, welas asih, murah hati. Kemampuan ini juga didasari oleh asas demokrasi Pancasila.

Kegiatan peserta didik yang setiap harinya yaitu kegiatan piket kelas, ada yang mengerjakan piket kelasnya dan ada juga yang tidak mengerjakan piket kelasnya. Peserta didik juga membantu memberikan sumbangan apabila ada yang meninggal dunia (orang tua). Tetapi sebagian peserta didik ada yang tidak membantu memberikan sumbangan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peserta didik di SMP Negeri 3 Luwuk kurang kerjasamanya, kurang kepeduliannya sesama teman, dan kurang membantu sesama teman. Dalam hal ini diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan sikap kerjasamanya, kepeduliannya kepada sesama dan saling berbagi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sudijono (Rosali et al., 2019) pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami sesuatu setelah sudah mengetahui dan mengingatkan. Pemahaman adalah sejauh mana peserta didik diharapkan mampu memahami konsep, situasi, dan peristiwa yang diketahuinya. Sedangkan peserta didik yang dimaksud adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Oleh karena itu pemahaman peserta didik merupakan suatu proses, suatu kreasi, suatu cara memahami sesuatu. Menurut (Anjarwati et al., 2023) Profil pelajar pancasila sendiri merupakan sebuah ciri karakter yang

diharapkan dapat diwujudkan oleh peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila. Nilai perilaku mandiri dalam perkembangannya harus diupayakan agar peserta didik memahami dan mengungkapkan perilaku mandiri. Menurut (Rahayu et al., 2023) gotong royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Gotong royong dalam pembelajaran di sekolah maupun di kelas bisa dibangun dengan melaksanakan proses pembelajaran yang mengandung elemen-elemen bergotong royong.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui deskripsi pemahaman peserta didik dalam profil pelajar pancasila pada dimensi bergotong royong di SMP Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai. Peneliti mendapati bahwa ada beberapa peserta didik yang belum memahami profil pelajar pancasila yang diterapkan di SMP Negeri 3 Luwuk. Oleh karena itu, pihak sekolah menanamkan profil pelajar pancasila pada peserta didik sesuai kurikulum merdeka, agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai pancasila. Penelitian ini hanya fokus kepada satu dimensi saja yaitu dimensi bergotong royong. Dimana bergotong royong ini berfokus pada kemampuan bekerja sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Dimensi gotong royong ini mempunyai tiga indikator yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Salah satu kegiatan bergotong royong yang ada di SMP Negeri 3 Luwuk adalah kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, ruang guru, dan ruang kelas. Namun sebagian peserta didik kurang melakukan kerjasama, kurang peduli pada sesama teman, dan kurang membantu teman lainnya. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena melalui penelitian ini akan diharapkan dapat menumbuhkan sikap gotong royong peserta didik untuk menumbuhkan sikap kerjasama, sikap kepedulian, dan sikap saling berbagi kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), untuk dijadikan sebagai sumber literatur maupun informasi kepada para pengambil kebijakan, pendidik, mahasiswa maupun peneliti yang lainnya yang menginginkan penelitian tentang deskripsi pemahaman peserta didik Dalam Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya media pembelajaran dan materi yang akan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sesuai dengan konsepsi penerapan profil pelajar pancasila sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2023 bertempat di SMP Negeri 1 Luwuk Kabupaten Banggai. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PPKn, dan peserta didik kelas VIII A sampai kelas VIII G. Teknik pengumpulan data yaitu observasi. Dimna observasi awal dilakukan pada tanggal 01 September 2023. Sedangkan observasi akhir dilakukan pada tanggal 30 September 2023. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru PPKn dan

peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.



Gambar 1. Observasi & Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PPKn dan Peserta Didik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi/Kerjasama

Kerjasama sudah diterapkan di SMP Negeri 3 Luwuk, dengan melibatkan orang tua siswa, guru, dinas-dinas termasuk Satpol PP, kepolisian, puskesmas. Sekolah bekerjasama pada pihak-pihak yang terkait untuk mensukseskan dan mencapai satu tujuan bersama, karena sekolah tidak bisa berjalan sendiri harus ada kerjasama dengan pihak-pihak luar. Selain itu kerjasama harus diajarkan kepada peserta didik seperti mereka melakukan diskusi dalam kelas. Dalam diskusi mereka harus saling bekerjasama supaya diskusi berjalan dengan aktif, supaya mereka dapat memberanikan diri memberikan pendapat mereka masing-masing. Setiap peserta didik tentunya mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Untuk itu, dalam diskusi kelompok peserta didik harus saling musyawarah untuk mendapatkan kesepakatan bersama. Peserta didik sudah dapat memahami apa itu saling bekerjasama, ketika diberikan tanggung jawab untuk membersihkan kelas mereka akan membersihkan kelas tersebut dengan mengerjakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang dibuat. Mereka juga dapat bekerjasama ketika guru memberikan tugas dalam pembelajaran contohnya seperti membuat madding. Tentunya mereka akan bekerjasama dalam membuatnya. Dalam proses tersebut guru juga akan melihat dan menilai cara bekerjasama mereka. Peserta didik juga dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun luar sekolah, agar sekolah menjadi bersih, indah, dan nyaman untuk ditempati. Berikut merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan nilai Kerjasama dalam gotong royong.



Gambar 2. Gotong Royong dalam Bekerjasama Membersihkan Kelas serta Bekerjasama dalam Belajar Kelompok

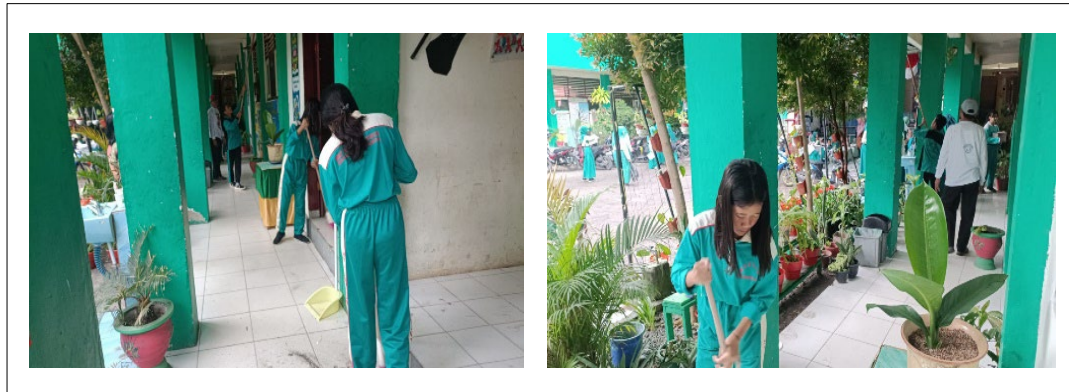
Peserta didik pancasila memiliki keterampilan kerjasama, yaitu kemampuan bekerja sama dengan orang lain yang disertai rasa senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Peserta didik dapat bekerjasama dan berkoordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang setiap anggota tim. Peserta didik dapat mengembangkan tujuan bersama, meninjau tujuan yang telah ditetapkan, dan mengevaluasi tujuan dalam proses kolaborasi. Hasil penelitian (Ibad, 2022) menunjukkan bahwa peserta didik yang mengimplimentasikan sikap kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan temannya, mampu melakukan koordinasi demi mencapai tujuan. Mereka juga menyadari bahwa ada saling ketergantungan yang positif antar satu sama lain. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Hasil penelitian lain dari Mustaghfiroh & Listyaningsih (Piesesa & Camellia, 2023) menunjukkan bahwa nilai karakter gotong royong adalah sikap dan perilaku yang menghargai kerjasama untuk memecahkan masalah bersama melalui komunikasi dan persahabatan serta tolong menolong.

Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa peserta didik di SMP Negeri 3 Luwuk sudah menerapkan kolaborasi/kerjasama. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan piket kelas, membersihkan lingkungan sekolah maupun luar sekolah, serta yang rutin dilakukan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Demikian pula dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kepala sekolah dan guru sudah menerapkan sikap bekerjasama satu sama lain. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan di dalam gotong royong peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru diantaranya membersihkan lingkungan sekolah, dan memberikan tugas, serta bekerjasama antar sekolah dan orang tua siswa, Satpol PP, kepolisian, puskesmas untuk menjalankan program sekolah yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Okpatrioka et al., 2023) bahwa dengan adanya kerja sama tercipta kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang efektif dan berhasil dalam mengembangkan karakter pelajar yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai Pancasila, termasuk gotong royong. Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru memiliki peran yang penting dalam membantu pelajar mengembangkan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kepedulian

Kepedulian itu sangat penting harus diterapkan dalam diri. Sikap peduli harus diajarkan dari sejak dini supaya terbiasa. Sikap peduli ini tentunya penting diajarkan kepada peserta didik supaya peserta didik juga bisa peduli kepada peserta didik lainnya tanpa ada perbedaan antar mereka dan bisa peduli kepada siapapun. Setiap guru harus peduli kepada peserta didik, guru tidak boleh membedakan-bedahkan peserta didik yang kaya maupun peserta didik yang miskin. Dalam kelas seorang guru harus peduli kepada semua anak tanpa melihat anak tersebut pintar ataupun bodoh. Sebagai makhluk sosial tentunya harus saling peduli kepada siapapun, peduli kepada lingkungan, dan peduli kepada tumbuhan. Peserta didik sudah memahami bagaimana sikap peduli kepada lingkungan dan tumbuh-tumbuhan, dengan cara mereka tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak tunaman-tanaman yang ada

disekolah tersebut. Sikap peduli kepada lingkungan itu penting jika lingkungan bersih, peserta didik juga akan merasakan nyaman ketika dalam proses belajar. Selanjutnya, peduli terhadap luar sekolah tentunya, dengan tidak mengotori luar sekolah, pihak-pihak sekolah tentunya menjaga kebersihan yang ada di luar sekolah karena sekolah SMP Negeri 3 Luwuk berada di tengah-tengah masyarakat, supaya masyarakat juga nyaman dengan sekolah tersebut. Jadi sebagai makhluk sosial harus saling peduli kepada apapun, dan saling bantu membantu. Berikut merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan nilai kepedulian dalam gotong royong.



Gambar 3. Gotong Royong dalam Peduli Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, bahwa peserta didik di SMP Negeri 3 Luwuk sudah memiliki sikap peduli terhadap sesama teman maupun terhadap lingkungan sekolah. Sebagai makhluk sosial harus saling peduli. Demikian pula dari hasil penelitian dapat dinyatakan oleh kepala sekolah dan guru bahwa sikap peduli itu sangat penting diterapkan, harus saling peduli, harus saling mendukung jika tidak ada kepedulian bagaimana bisa mencapai satu tujuan jadi harus saling peduli, salah satunya peduli kepada lingkungan sekolah, jika sekolah bersih akan terasa nyaman, anak-anak juga akan merasa nyaman saat menerima proses pembelajaran. Selain itu, harus peduli terhadap luar lingkungan sekolah karena sekolah tersebut berada di tengah-tengah masyarakat. (Zuchdi, 2020) menjelaskan bahwa sikap kepedulian merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan jiwa kepedulian sosial. Lingkungan terdekat seperti keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat dimana kita tumbuh dan bersosialisasi sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial.

Berbagi

Berbagi itu sangat penting, sebagai makhluk sosial harus saling berbagi satu sama lain, sebagai manusia kita tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Sikap berbagi juga penting di ajarkan kepada siswa supaya siswa dapat mengetahui arti berbagi itu, siswa dapat memahami bagaimana cara berbagi kepada teman ataupun orang lain. Dengan berbagi

sesuatu akan mendapatkan pahala jadi berbagi itu sangat indah, dengan berbagi sesuatu kepada orang lain dengan tidak harus dipamerkan karena itu sikap yang tidak bagus. Selain itu berbagi dapat menguntungkan pada sesama, banyak memberi banyak juga menerima sesuai apa yang diajarkan dalam agama. Sikap berbagi juga harus ada pada diri seorang guru, seorang guru harus melihat siswa-siswanya yang kurang mampu misalnya siswa yang sepatunya sudah rusak bisa dapat mengumpulkan sumbangan untuk membelikan sepatu, jika dalam kelas siswa tidak memiliki alat tulis bisa dipinjamkan, jadi sebagai seorang guru harus memperhatikan anak didik mereka harus peduli kepada mereka.

Melalui berbagi peserta didik dapat dan bersedia memberi dan menerima sesuatu yang dianggap berharga kepada atau dari teman sebaya, orang-orang dilingkungannya, dan lingkungan luas (Haryati, 2022). Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa peserta didik di SMP Negeri 3 Luwuk mengatakan bahwa sikap berbagi dalam bergotong royong itu penting, sesama makhluk sosial harus berbagi kepada yang lain seperti meminjamkan tip X, berbagi makanan, memberikan hospot, berbagi pekerjaan. Demikian dari kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa saling berbagi itu penting misalnya siswa yang kurang mampu harus dibantu dengan mengumpulkan sumbangan, misalnya sepatunya rusak wajib wali kelas mengumpulkan sumbangan untuk membelikan sepatu, ada yang tidak mampu membeli buku harus dipinjamkan supaya peserta didik ada minat untuk belajar, saling mengasihi sesuai yang diperintahkan agama, saling menghargai, saling memberi. Berbagi perlu diterapkan karena hal itu sebagai makhluk sosial tidak akan bisa berdiri tanpa orang lain jadi harus saling berbagi.

Olehnya itu, berdasarkan tujuan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 3 Luwuk sudah dapat memahami dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong di SMP Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai. Peserta didik mempunyai kemampuan untuk menyelaraskan tindakannya dengan tindakan orang lain untuk melakukan aktivitas dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekolah, serta memberi semangat kepada teman yang lain untuk bekerja efektif dan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini diperkuat dengan pendapat Haryati & Utomo (Piesesa & Camellia, 2023) bahwa karakter gotong-royong merupakan aktivitas yang mencerminkan nilai karakter peduli lingkungan sosial. Selanjutnya, menurut Hardianti (Piesesa & Camellia, 2023) nilai karakter gotong-royong sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena peserta didik yang tidak memiliki pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan gotong-royong akan berdampak kurang baik terhadap perilaku di lingkungan sosialnya. Mustaghfiroh & Listyaningsih (Piesesa & Camellia, 2023) menyatakan nilai karakter gotong royong dalam gerakan penguatan pendidikan karakter adalah sikap dan perilaku yang menghargai kerja sama untuk memecahkan masalah bersama melalui komunikasi dan persahabatan serta tolong menolong, dalam mengerjakan suatu proyek, kegiatan gotong royong merupakan hal yang sangat penting. Sedangkan Nisah (Piesesa & Camellia, 2023) mengungkapkan nilai karakter gotong-royong adalah kemampuan untuk bekerjasama secara spontan untuk melakukan tindakan dengan lancar, sederhana dan mudah dengan unsur-unsur utama yaitu kerjasama, kepedulian dan berbagi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi di SMP Negeri 3 Luwuk bahwa dimensi bergotong royong dalam profil pelajar pancasila sudah diterapkan dan dijalankan. Dimensi bergotong royong mempunyai tiga elemen yaitu kolaborasi/kerjasama, kepedulian, dan berbagi. Ketiga elemen ini sudah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Luwuk dimana peserta didik sudah memahami apa itu kerjasama, kepedulian, dan berbagi. Kerjasama yang ada di sekolah SMP Negeri 3 Luwuk seperti membersihkan lingkungan sekolah, melaksanakan piket kelas, dan kerjasama dalam diskusi kelompok. Kepedulian, sebagai makhluk sosial harus peduli kepada orang lain, contohnya memberikan sumbangan jika ada yang terkena musibah. Kemudian, dalam berbagi peserta didik sudah paham apa itu berbagi. Sebagai makhluk sosial harus saling berbagi kepada orang lain, seperti berbagi makanan, minuman, meminjamkan tip X, dan lain lain. Jadi mereka sudah memahami ketiga elemen tersebut. Sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Trisnawati et al., 2022) kemampuan bergotong-royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Budaya gotong-royong kembali diperkuat dan dijadikan rujukan dan acuan dalam kehidupan berbangsa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Membangun Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong-Royong Melalui Ajaran Tamansiswa, Ngerti, Ngrasa, Nglakoni” dengan Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni: (1) Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan (2) Teknik pengumpulan data dalam penelitian sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah: (1) Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah peserta didik Sekolah Dasar (SD) sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP), (2) Objek yang diteliti dalam penelitian sebelumnya adalah membangun profil pelajar pancasila dimensi gotong royong melalui ajaran taman siswa sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah pemahaman peserta didik dalam profil pelajar pancasila pada dimensi bergotong royong, (3) Fokus penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dimensi gotong royong dikaitkan dengan ajaran tamansiswa Ngerti, Ngrasa, Nglakoni yang ditempuh melalui enam langkah model pembelajaran kooperatif tipe Project Based Learning (PjBL), sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah mendeskripsikan pemahaman peserta didik pada dimensi gotong royong dan teori gotong royong dikaitkan dengan tiga elemen gotong royong yaitu kerjasama, kepedulian dan berbagi, dan (4) Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SD Negeri Umbulwidodo, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peserta didik dapat memahami dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong di SMP Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai. Peserta didik mempunyai kemampuan untuk menyelaraskan tindakannya dengan

tindakan orang lain untuk melakukan aktivitas dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekolah, serta memberi semangat kepada teman yang lain untuk bekerja efektif dan untuk mencapai tujuan bersama, merespon lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan sekolah serta mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada temannya di lingkungan sekolah yang membutuhkan bantuan.

REFERENSI

- Anjarwati, A., Az-Zahra, P. F., Putri, M. K., & Putri, T. F. (2023). Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan Melatih karakter Kemandirian. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 283–290. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp>.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>.
- Haryati, S. (2022). Buku dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 84–94. <https://doi.org/10.47400/jiees.v3i2.47>.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Karuna, K., Serpara, H., & Delsen, J. N. V. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Era Society 5.0. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 15–23. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.15-23>.
- Muhdhor, M., Nafiah, N., Akhwani, A., & Susanto, R. U. (2023). Implementasi LKPD Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Khadijah Surabaya. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 774–780. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1461>.
- Mulyani, S., Nurmata, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638–1645. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>.
- Okpatrioka., Sari, B. G. M., & Zhafirah, N. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(3), 105–118. <https://doi.org/10.59581/garuda.v1i3.1379>.
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>.
- Rahayu, K. W., Khosiyono, B. H. C., Astuti, D., Hadiputra, D., & Wicaksono, S. P. (2023). Membangun Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong-Royong Melalui Ajaran Tamansiswa, Ngerti, Ngrasa, Nglakoni. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Yogyakarta, 26 Agustus 2023.
- Rosali, D. F., Talib., & Asdar. (2019). Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Turunan Berdasarkan Teori Apos Pada Siswa Kelas XII SMA. *Imed: Issues in Mathematic Education*, 3(1), 49 – 57. <https://doi.org/10.35580/imed10735>.

- Suhana, A., & Wardani, K. W. (2022). Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual untuk Meningkatkan Dimensi Bergotong Royong pada Pembelajaran IPS Materi Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5289–5295. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1202>.
- Trisnawati, W., Putra, R., & Balti, L. (2022). Tinjauan Aksiologi pada Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 286–294. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.985>.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Zuchdi, D. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek. Yogyakarta: UNY Press.